

PERAN STRATEGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX

Putri Anggreni¹, I Gusti Ayu Suasthi², Anak Agung Istri Inten Dwitayanti³
Magister Pendidikan Agama Hindu, Universitas Hindu Indonesia^{1,2,3}
putri.anggreni@unhi.ac.id¹, ayussuasthi@unhi.ac.id², gunginten86@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pentingnya strategi dan implikasi peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti serta siswa kelas IX. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, faktor-faktor pentingnya peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, Gianyar setelah dianalisis ternyata didasari oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari dimensi profesionalitas guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, motif guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam memberikan solusi terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, sedangkan faktor eksternal terdiri dari komunikasi orang tua dengan siswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan dari lingkungan sosial turut memberikan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Kedua, peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, Gianyar setelah dianalisis ternyata dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang memperhatikan minat, pemanfaatan teknologi, dan pemetaan gaya belajar siswa. Ketiga, implikasi peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, Gianyar setelah di analisis ternyata berimplikasi terhadap intelektual, psikologis, etika, spiritual, dan sosial.

Kata Kunci: Peran Strategis Guru, Pendidikan Agama Hindu, Motivasi, Prestasi Belajar Siswa.

THE STRATEGIC ROLE OF HINDU RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER EDUCATION TEACHERS IN INCREASING THE MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS IX STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to analyze the important factors, strategies, and implications of the strategic role of Hindu Religious Education and Ethics teachers in improving the motivation and learning achievement of grade IX students at SMP Negeri 1 Tegallalang, Gianyar Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study include teachers of Hindu Religious Education and Ethics and students of grade IX. Data is analyzed with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that; First, the important factors of the strategic role of Hindu Religious Education and Ethics teachers in increasing the motivation and learning achievement of grade IX students of SMP Negeri 1 Tegallalang, Gianyar after analysis turned out to be based on internal and external factors. Internal factors consist of the professional dimension of Hindu Religious Education and Ethics teachers, the learning challenges of Hindu Religious Education and Ethics, the motives of Hindu Religious Education and Ethics teachers in providing solutions to student learning motivation and achievement, and the active involvement of students in the learning process of Hindu Religious Education and Ethics, while external factors consist of parent-student communication, A conducive learning environment, and support from the social environment also influence student motivation and learning achievement. Second, the role strategic of Hindu Religious Education and Ethics teachers in improving the motivation and learning achievement of grade IX students of SMP Negeri 1

Tegallalang, Gianyar after being analyzed was influenced by the application of learning strategies that pay attention to interests, the use of technology, and the mapping of students' learning styles. Third, the implications of the strategic role of Hindu Religious Education and Ethics teachers in improving the motivation and learning achievement of grade IX students of SMP Negeri 1 Tegallalang, Gianyar after being analyzed turned out to have implications for intellectual, psychological, ethical, spiritual, and social factors.

Keywords: Strategic Role of Teachers, Hindu Religious Education, Learning Motivation, Student Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berakhlak mulia melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama yang berfungsi menanamkan nilai spiritual, moral, dan etika kepada peserta didik. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai *dharma*. Guru memegang peranan sentral sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pada jenjang SMP, khususnya kelas IX, siswa berada pada tahap penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa, namun dalam praktiknya masih ditemukan rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada kurang optimalnya prestasi siswa. Faktor penyebabnya meliputi kondisi internal siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan metode pembelajaran, oleh karena itu diperlukan peran aktif guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memotivasi (Sudiarta, 2020: 6-10).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Sudiarta (2020: 1) menyatakan bahwa guru agama berperan strategis dalam menanamkan nilai moral dan spiritual melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian Suardana (2019: 1) juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa. Selain itu teori motivasi belajar menegaskan bahwa dorongan internal dan eksternal sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar (Wijayanti, dkk, 2024: 70-82). Dengan demikian peran guru sebagai

fasilitator dan motivator menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran (Nasution, 2023: 1-2).

Teori behavioristik menurut Skinner (1953) menjelaskan bahwa perubahan perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh stimulus dan penguatan yang diberikan oleh guru, sementara itu teori konstruktivisme menurut Piaget (1977) dan Vygotsky (1978) menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar. Teori konvergensi menurut Stern (1920) juga menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Ketiga teori ini memperkuat pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan bermakna, dengan demikian guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar melalui pendekatan spiritual, pedagogis, dan kontekstual secara simultan. Penelitian ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengkaji dimensi afektif dan spiritual siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini secara spesifik dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang yang memiliki karakteristik sosial

dan budaya khas. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan agama berbasis nilai lokal dan religius, dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan agama Hindu.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran strategis guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, selain itu penelitian ini juga mengkaji strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Permasalahan lainnya adalah implikasi dari peran strategis guru terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi indikator penting yang perlu mendapat perhatian serius, oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan tersebut secara komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implikasi peran strategis guru terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan

praktis bagi pengembangan pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi peran strategis guru, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa kelas IX, kepala sekolah, serta orang tua siswa di SMP Negeri 1 Tegallalang yang dipilih secara *purposive*. Instrumen penelitian menggunakan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung dengan panduan wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta alat perekam untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat (Sugiyono, 2022: 100-110). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk memperoleh gambaran komprehensif terkait proses pembelajaran dan peran strategis guru dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa (Creswell & Poth, 2018: 145-170).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antar variabel penelitian. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi untuk memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini memungkinkan penelitian dapat direplikasi dan diverifikasi oleh peneliti lain karena prosedur yang dilakukan dijelaskan secara sistematis dan transparan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019: 7-12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Pentingnya Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang

1. Faktor-Faktor Internal

a. Peran Strategis Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi dan Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 3 Desember 2025 dengan Bapak I Made Wijana, S.Kom selaku Kepala SMP Negeri 1 Tegallalang, faktor internal dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tegallalang sangat berkaitan erat dengan integrasi teori behavioristik yang menekankan peran stimulus dan respons dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan stimulus melalui penguatan nilai, pembiasaan keagamaan, dan pembelajaran yang bermakna. Motivasi internal siswa juga dibangun melalui praktik spiritual seperti *Tri Sandhya* dan keterlibatan dalam hari suci keagamaan. Kisah dalam *Asta Dasa Parwa* seperti *Ekalawya* dijadikan contoh untuk menanamkan semangat belajar dan motivasi intrinsik. Dengan demikian, faktor internal menekankan pentingnya niat, karakter, serta peran guru dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi siswa.

b. Dimensi Profesi Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luh Putu Erawati selaku guru BK SMP Negeri 1 Tegallalang, dimensi profesi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru sangat berpengaruh

dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru yang mampu menjadi teladan dan memahami karakter siswa dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri peserta didik. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menekankan empat kompetensi utama guru profesional.

c. Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Zaman Milenial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Suadnyana, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Tegallalang, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di era milenial menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menarik minat siswa di tengah perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan relevan. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa dalam memahami materi, khususnya cerita keagamaan, menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan kreativitas dan pendekatan imajinatif agar siswa mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Oleh karena itu, penguatan karakter tetap menjadi

fokus utama dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern.

d. Motif Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Memberikan Solusi Motivasi Belajar Dan Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Wayan Suti selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Tegallalang, motif guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa berangkat dari tanggung jawab profesional dan moral sebagai pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa. Pendekatan personal, perhatian, serta pemberian motivasi menjadi strategi utama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru juga berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih bermakna. Upaya tersebut didukung dengan pemberian apresiasi kepada siswa sebagai bentuk penguatan motivasi belajar.

e. Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ketut Sudiana, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Tegallalang, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar

mengajar. Siswa aktif dalam kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, keterlibatan siswa juga terlihat dalam kegiatan praktik dan tugas yang bersifat aplikatif. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis.

2. Faktor-Faktor Eksternal

a. Komunikasi Orang Tua Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Wayan Asri Purnami selaku perwakilan orang tua dari salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, komunikasi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi dan prestasi belajar siswa. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang membentuk karakter dan kepribadian anak. Pola asuh yang tepat, seperti otoritatif, dapat membantu meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab anak. Selain itu, keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku anak. Dengan komunikasi yang baik dan dukungan yang konsisten, anak akan lebih termotivasi dalam belajar.

b. Lingkungan Siswa Dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ni Putu Widya Andari Dewi selaku perwakilan dari siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan dalam proses belajar. Lingkungan yang kolaboratif dan suportif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan akademik. Selain itu, pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih tertarik belajar. Dengan dukungan lingkungan yang baik, siswa dapat belajar secara optimal dan percaya diri.

c. Motivasi Siswa Dalam Belajar Untuk Termotivasi Dan Berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Suadnyana, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 1 Tegallalang, motif belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, guru, dan keluarga. Guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan melalui metode pembelajaran yang menarik dan apresiasi. Dukungan keluarga juga sangat penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Selain itu, lingkungan pergaulan yang positif dapat

menciptakan kompetisi yang sehat antar siswa. Dengan adanya dukungan eksternal yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang

1. Pemetaan Minat Siswa Dalam Meraih Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Made Wijana, S.Kom selaku Kepala SMP Negeri 1 Tegallalang dan Ibu Ni Wayan Suti, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, pemetaan minat siswa dalam meraih prestasi merupakan strategi penting yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan yang diterima sejak dini, sehingga guru berperan dalam mengarahkan minat siswa ke arah positif. Nilai-nilai ajaran seperti *Tri Kaya Parisudha* menjadi landasan dalam membentuk karakter sekaligus membantu mengenali kecenderungan minat siswa. Guru mampu mengintegrasikan nilai moral, etika, dan pembelajaran akademik sehingga siswa berkembang secara menyeluruh. Melalui motivasi dan pendekatan yang tepat, siswa didorong untuk percaya diri dalam memilih

bidang yang sesuai dengan bakatnya, dengan demikian pemetaan minat berbasis nilai budi pekerti berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

2. Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ketut Sudiana, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Bapak I Wayan Suadnyana, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, serta Ibu Luh Putu Erawati selaku guru BK SMP Negeri 1 Tegallalang, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di era modern. Penggunaan media seperti proyektor, video pembelajaran, dan materi digital membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Teknologi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara visual sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam proses belajar. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa mengakses sumber belajar secara luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Integrasi teknologi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran serta mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Pemetaan Minat Siswa Dalam Meraih Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Wayan Asri Purnami selaku perwakilan orang tua siswa kelas IX dan Ni Putu Widya Andari Dewi selaku perwakilan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, pemetaan gaya belajar siswa merupakan strategi yang digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik individu peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga memerlukan pendekatan yang beragam. Melalui identifikasi gaya belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami siswa. Pemetaan ini juga membantu meningkatkan keterlibatan, kenyamanan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, selain itu penggunaan metode yang bervariasi membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan selama belajar, dengan demikian pemetaan gaya belajar berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa secara optimal.

Implikasi Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang Gianyar

1. Implikasi Spiritual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Suadnyana, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Tegallalang, implikasi spiritual dari peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai ketakwaan, rasa syukur, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai spiritual membuat siswa lebih memahami makna ajaran agama dan pentingnya praktik keagamaan. Hal ini diperkuat melalui kegiatan seperti doa bersama, persembahyangan, dan *yadnya* sederhana yang memberikan pengalaman spiritual langsung kepada siswa. Dampak lainnya adalah meningkatnya sikap moral seperti jujur, sabar, dan menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten. Kondisi ini sejalan dengan teori konvergensi yang menekankan bahwa perkembangan spiritual merupakan hasil

interaksi antara potensi individu dan lingkungan pendidikan.

2. Implikasi Intelektual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak I Made Wijana, S.Kom selaku Kepala SMP Negeri 1 Tegallalang, implikasi intelektual dari peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan berpikir, pemahaman materi, dan keterampilan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan analitis dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis dan mendalam. Selain itu, motivasi yang diberikan guru membuat siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya konsentrasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX. Kondisi tersebut sesuai dengan teori konvergensi yang menyatakan bahwa perkembangan intelektual dipengaruhi oleh perpaduan faktor bawaan dan lingkungan pendidikan.

3. Implikasi Psikologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Putu Era selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1

Tegallalang, implikasi psikologis dari peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Guru memberikan motivasi dan dukungan moral yang membantu siswa merasa dihargai dan memiliki keyakinan dalam mencapai prestasi. Pendekatan pembelajaran yang inspiratif juga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu siswa. Dampak lainnya adalah meningkatnya kestabilan emosi, ketenangan, serta sikap positif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri yang lebih baik, selain itu, motivasi dari guru mendorong siswa menjadi lebih optimis dan tekun dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang menjelaskan bahwa perkembangan psikologis dipengaruhi oleh interaksi antara potensi individu dan lingkungan pendidikan.

4. Implikasi Etika

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan Bapak Ketut Sudiana, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan dan Ibu Ni Wayan Asri Purnami selaku perwakilan orang tua dari salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, implikasi etika dari peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terlihat dari berkembangnya perilaku sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru

menanamkan nilai moral seperti hormat kepada guru, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Pembelajaran yang berbasis nilai dharma mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup harmonis di lingkungan sekolah. Dampak positif juga terlihat di lingkungan keluarga, di mana siswa menjadi lebih sopan dan bertanggung jawab. Nilai-nilai etika yang diajarkan membantu siswa memahami pentingnya perilaku baik dalam mencapai keberhasilan belajar. Kondisi ini sejalan dengan teori konvergensi yang menekankan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh interaksi antara potensi individu dan lingkungan pendidikan.

5. Implikasi Sosial

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan Bu Ni Wayan Suti, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum dan Ni Putu Widya Andari Dewi selaku perwakilan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang, implikasi sosial dari peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya. Guru menanamkan nilai kebersamaan, empati, dan saling menghormati dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan kelompok dan aktivitas

keagamaan, siswa belajar mengembangkan sikap toleransi dan tanggung jawab sosial. Dampak lainnya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menjalin hubungan harmonis dengan teman sebaya dan guru. Siswa juga menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan serta mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, pembelajaran agama membantu siswa memahami pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi yang menyatakan bahwa perkembangan sosial dipengaruhi oleh interaksi antara potensi individu dan lingkungan sosial pendidikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tegallalang. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan akademik dalam pembelajaran. Faktor internal seperti motivasi intrinsik, karakter, serta pembiasaan nilai keagamaan terbukti mampu mendorong semangat belajar siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran yang menarik turut

memperkuat motivasi dan prestasi siswa. Strategi yang diterapkan guru, seperti pemetaan minat, pemanfaatan teknologi, dan penyesuaian gaya belajar siswa, terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran dan strategi guru dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini selain itu juga menemukan bahwa peran strategis guru memberikan implikasi yang luas terhadap perkembangan siswa, meliputi aspek spiritual, intelektual, psikologis, etika, dan sosial. Peningkatan kesadaran beragama, kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, serta sikap disiplin dan tanggung jawab menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang terintegrasi. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi sosial juga terlihat dari meningkatnya kemampuan bekerja sama, empati, dan hubungan harmonis antar siswa. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis nilai agama yang dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis yang tepat mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa peran strategis guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

menjadi faktor kunci dalam membentuk siswa yang berprestasi, berkarakter, dan berkepribadian

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data dan informasi dapat dikumpulkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W., & Poth, Cheryl N. 2018. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Edisi Keempat). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Herman Nirwana. 2024. *Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2013. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Presiden RI, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Diknasmen.
- Suardana, dkk. 2019. *Widya Dharma Agama Hindu*. Denpasar : Panakom
- Sudiarta, I Nengah. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8 (2), 112–120.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, I, dkk. 2024. Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2 (1), 70-82.